

**REVITALISASI PARKIR MALIOBORO DAN DAMPAKNYA
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PKL**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Diajukan Oleh:

Khairunnisa

NIM: 15230021

Pembimbing:

Dr. Hj. Sriharini. S.Ag. M.Si.

NIP: 19710526 19970 2 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2901/Un.2/DD/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**REVITALISASI PARKIR MALIOBORO DAN DAMPAKNYA DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN PKL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khairunnisa
NIM/Jurusan : 15230021/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 6 Desember 2019
Nilai Munaqasyah : 93,3 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si.
NIP 19710526 199703 2 001

Penguji II,

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP 19610410 199001 1 001

Penguji III,

Dr. Pajar H. Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP 19310428 200312 1 003

Yogyakarta, 6 Desember 2019

Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Khairunnisa

NIM : 15230021

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Dampak Revitalisasi Parkir Malioboro dan
Dampaknya Dalam Peningkatan Pendapatan PKL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

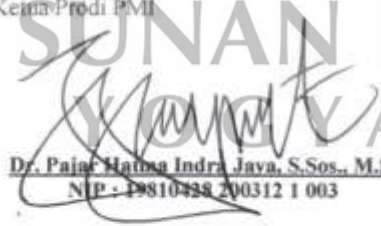
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

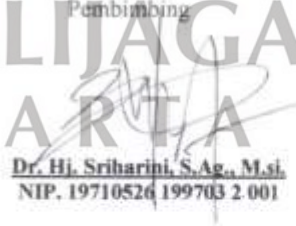
Yogyakarta, 30 Agustus 2019

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.si
NIP. 19710526 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa
NIM : 15230021
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "Dampak Pasca Revitalisasi Parkir Malioboro Dalam Peningkatan Pendapatan PKL" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari karya dan ataupun bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



[Signature]
Khairunnisa

NIM. 15230019

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisa

NIM : 15230021

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018
Mengetahui,

Yang menyatakan,



Khairunnisa

15230021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Terus Berusaha Meskipun Keadaan Semakin Sulit”¹



¹ Khairunnisa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalaamiin, segala puji bagi Allah SWT penulis haturkan karena atas berkah rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pasar Kebon Watu Gede Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D, selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah sabar membimbing dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Dr. Aziz Muslim, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.
6. Seluruh Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis. Terimakasih atas semua jasa dan bekal bapak ibu yang diberikan kepada penulis

7. Seluruh Pedagang Kaki Lima dan semua orang yang berada disana yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua ku Ayah dan Ibuk tersayang yang selalu memberikan semangat serta tak henti-hentinya selalu mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakakku uda Panji dan kedua adik-adikku Danda dan Dandi, yang selalu memberikan motivasi ala-ala mereka untuk membuat penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman ku yang sekaligus sudah seperti keluarga dekat di Jogja Bagus, Gun, Baim, Jeni yang selalu mau menerima keluh kesah penulis dalam perjuangan menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku team gabuters Alifia, Nci, Tiwi, Utek terimakasih telah menenamin hari-hari penulis selama berada di Jogja dari jaman belum saling mengenal sampai mengenal hingga akar-akarnya terimakasih untuk 4 tahun kebersamaan ini.
12. Teman-teman KKN Afnan, Anis, Puteri, Ai, Thoriq, Rama, Habib terimakasih telah menjadi teman sejak satu tahun yang lalu.
13. Teman-teman PMI 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih telah menjadi teman dari awal menjadi mahasiswa baru sampai saat ini sudah mulai sarjana satu persatu
14. Teman-teman sebimbingan Bu Sriharini, Baiti, Aryn, Mirna, Husni, Waton, Ocki yang selalu memberikan bantuan kepada penulis jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi

15. Keluarga besar P3S yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama berkuliah di sini

16. Teman-teman P3S Generasi 3 yang selalu kompak dalam segala situasi, terima kasih telah memberikan suport kepada penulis.

17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih atas segala bentuk bantuan kalian

18. Teruntuk kalian-kalian semua yang selalu menanyakan kapan kelar skripsi, terima kasih atas selentingan yang diberikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada kalian semua atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Sebelumnya penulis meminta maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Penulis,

Khairunnisa

15230021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	11
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian	18
E. Manfaat Penelitian	18
F. Tinjauan Pustaka	20
G. Kerangka Teori.....	23
H. Metode Penelitian.....	32
I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II: GAMBARAN KAWASAN MALIOBORO	
A. Letak Geografis Malioboro	43
B. Sejarah dan Deskripsi Malioboro.....	47
C. Malioboro Sebagai Kawasan Budaya	62
BAB III: REVITALISASI PARKIR MALIOBORO DAN DAMPAKNYA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PKL	
A. Proses Revitalisasi Kawasan Malioboro	68
1. Revitalisasi Alun-alun Utara Menjadi Langkah Pertama, dengan Menghapus Fungsinya sebagai Lahan Parkir Kendaraan	69
2. Revitalisasi Tahap Kedua Membangun Taman Parkir Ngabean	73
3. Revitalisasi Tahap Ketiga Pembangunan Taman Parkir Abu Bakar Ali ...	78
4. Revitalisasi Pedestrian Malioboro Tahap I	83
5. Revitalisasi Pedestrian Malioboro Tahap II.....	85
6. Revitalisasi Tahap III	90
B. Dampak Revitalisasi Parkir dalam Peningkatan Pendapatan PKL	94
1. Peningkatan Pendapatan.....	94
2. Peningkatan Jam Kerja.....	100

3. Peningkatan Omzet di Hari/Musim Libur.....	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian	110
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada;

Kedua orang tua saya Bapak Alfiardi dan Ibu Ermayenti yang selalu memberikan kasih sayang sampai saat ini dan juga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini yang selalu memberi teguran kepada penulis jika melakukan kesalahan. Terimakasih Yah, Buk atas segala sesuatu yang telah diberikan sehingga penulis bisa meraih gelar sarjana.

Terimakasih juga kepada kakak saya Uda Panji yang selalu memberikan ejekan untuk segera menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas ejekan yang menjadikan sebuah motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada kedua adik kembar saya Danda dan Dandi yang selalu menghibur saya ketika sedang bosan di rumah.

Terimakasih sebesar-besarnya untuk semua dosen Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu bagi saya.

ABSTRAK

Khairunnisa, **Revitalisasi Parkir Malioboro dan Dampaknya Dalam Peningkatan Pendapatan PKL**. *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Malioboro merupakan kawasan perbelanjaan yang legendaris yang menjadi salah satu kebanggaan kota Yogyakarta. Malioboro kini tampil dengan wajah baru yang lebih asri dan nyaman pasca direvitalisasi. PKL banyak yang merasakan dampak positif dalam peningkatan pendapatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya revitalisasi Malioboro dan bagaimana dampak revitalisasi Malioboro dalam peningkatan pendapatan PKL. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah PKL Malioboro, ketua Paguyuban PKL, juru parkir Ngabean, ketua FKKN, Humas UPT Malioboro, Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan kepala bidang Cipta Karya DPUP ESDM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi dan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penataan kawasan Malioboro sudah dimulai sejak 2014 dan berakhir tahun 2021 mendatang. Alun-alun utara menjadi sasaran pertama kali direvitalisasi disusul membangun taman parkir Ngabean, membangun taman parkir Abu Bakar Ali, disusul revitalisasi pedestrian Malioboro tahap I yang dimulai dari Hotel Inna Garuda hingga sebelum Pasar Beringharjo, kemudian revitalisasi tahap II dimulai dari depan Pasar Beringharjo hingga Titik Nol dan juga di depan Gedung Agung dan pembangunan toilet bawah tanah dan yang terakhir revitalisasi tahap III yaitu sisi barat dimulai dari utara di area Pasar Kembang, kemudian di area Dagen, dan terakhir di Jalan Pangurakan. Pasca dilakukan revitalisasi pedestrian Malioboro membawa dampak positif terhadap pendapatan PKL, yaitu meningkatnya jumlah modal, peningkatan jam kerja, dan peningkatan omzet di hari/musim libur.

Kata Kunci : Revitalisasi Malioboro, Ikon Jogja, Pendapatan PKL Malioboro

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai permulaan untuk memahami judul proposal skripsi ini, serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul proposal skripsi yang dimaksud adalah **REVITALISASI PARKIR MALIOBORO DAN DAMPAKNYA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA**. Adapun penjelasan mengenai beberapa pengertian yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, sebagai berikut :

1. Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).² Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³ Pendapatan yaitu pertambahan nilai aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu, yang membuat nilai modal menjadi bertambah.⁴

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Hal. 185

³ BN. Marbun, *"Kamus Manajemen"*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Hal. 230

⁴ Christian H, M.Fuad dkk, *"Pengantar Bisnis"*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000 Hal.168

seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁵

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: ⁶

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Ningsih dalam Nazir menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilakukan. Menurut

⁵ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), Hal.79

⁶ Boediono, “*Pengantar Ekonomi*”, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hal. 150

Nurdirman pendapatan adalah nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Damayanti pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama.⁷

Berdasarkan pendapat dari kedua peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil kerja yang diterima oleh pedagang dari berbagai aktivitas operasional usaha baik usaha yang bergerak di bidang barang maupun jasa dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan Pedagang Kaki Lima adalah hasil kerja yang diperoleh atau diterima oleh Pedagang Kaki Lima dari aktivitas usaha di bidang barang, makanan dan jasa dari jam buka lapak hingga jam tutup lapak. Pedagang Kaki Lima termasuk dalam setor kerja informal/nonformal maka setiap harinya pendapatan yang diterima oleh Pedagang Kaki Lima memiliki jumlah yang tidak tetap dan berubah-ubah.

Pendapatan yang diterima oleh para Pedagang Kaki Lima juga beragam. Karena tidak semua Pedagang Kaki Lima memiliki tingkat laku barang yang sama. Dengan beragamnya jenis dagangan yang ditawarkan otomatis pendapatan yang diperoleh juga beragam. Meskipun Pedagang Kaki Lima menawarkan jenis dagangan yang berbeda-beda dan memiliki pendapatan yang berbeda-beda pula selisih pendapatannya juga tidak jauh

⁷ Ifany Damayanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta”, Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2011, Hal. 29-30

berbeda. Apabila sedang ramai atau sepi pelanggan, itupun juga rata dirasakan oleh semua Pedagang Kaki Lima.

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan salah satu bentuk usaha sektor informal di perkotaan. Jumlahnya sangat besar dan seringkali lebih mendominasi dibanding jenis usaha sektor informal lainnya. Secara “etimologi” atau bahasa, pedagang biasa diartikan sebagai jenis pekerjaan beli dan jual. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli barang dan kemudian menjualnya kembali dengan mengambil keuntungan dari barang yang dijualnya kembali. Kaki lima diartikan sebagai lokasi berdagang yang tidak permanen atau tetap. Dengan demikian, pedagang kaki lima dapat diartikan sebagai pedagang yang tidak memiliki lokasi usaha yang permanen atau tetap.

Pedagang Kaki Lima atau PKL adalah setiap orang yang menawarkan atau menjual barang dan jasa dengan cara berkeliling. Istilah kaki lima yang selama ini dikenal dari pengertian trotoar yang dahulu berukuran 5 kaki (5 kaki = 1,5 meter). Istilah PKL tersebut diambil dari kebiasaan orang belanda dalam mengatur pedagang yang beroperasi di pinggir jalan. Mereka boleh berdagang dipinggir jalan asal tempat dagangannya di taruh berjarak minimal 5 kaki dari jalan raya.⁸

⁸ Iwantono, Sutrisno, “*Kiat Sukses Berwirausaha*”, Jakarta : Grasindo, 2001 Hal. 7

Pengertian pedagang kaki lima dapat dijelaskan melalui ciri-ciri umum, yaitu: ⁹

- a. Merupakan pedagang yang kadang- kadang juga sekaligus berarti produsen.
- b. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong, tempat atau stan yang tidak permanen serta bongkar pasang).
- c. Menjajakan bahan makanan, minuman, barang-barang konsumsi lainnya yang tahan lama secara eceran.
- d. Umumnya bermodal kecil, kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atas jerih payahnya.
- e. Kualitas barang-barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak berstandar.
- f. Volume peredaran uang tidak seberapa besar, para pembeli merupakan pembeli yang berdaya beli rendah.
- g. Usaha skala kecil bisa berupa *family* enterprise, dimana ibu dan anak-anak turut membantu dalam usaha tersebut, baik langsung maupun tidak langsung.
- h. Tawar menawar antar penjual dan pembeli merupakan ciri yang khas pada usaha pedagang kaki lima.

⁹ Zhafril Setio Pamungkas, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)*”, 2015, Malang : Universitas Brawijaya, hlm. 4 (jurnal ilmiah, senin 7 maret 2016 jam 13.00 WIB.)

- i. Dalam melaksanakan pekerjaannya ada yang secara penuh, sebagian lagi melaksanakan setelah kerja atau pada waktu senggang, dan ada pula yang melaksanakan musiman.

Pedagang Kaki Lima adalah salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal yang merupakan suatu unit produksi dengan modal yang relatif kecil dengan jiwa wirausaha yang tinggi dan memiliki kegiatan perdagangan yang bersifat kompleks dengan memberikan masalah baik lingkungan, tata ruang, dan lain sebagainya yang terdapat di kota-kota besar di Indonesia. Faktor lokasi sangat penting dalam menentukan aktifitas dagang dari pedagang kaki lima tersebut, karena karakteristik pedagang kaki lima sangat sensitif terhadap lingkungan terutama bagi para pelaku aktifitas dan harus bersinggungan langsung dengan konsumen.¹⁰

Keberadaan Pedagang Kaki Lima masih sulit dihalau dari berbagai bahu-bahu jalan diruas jalan utama. Pemandangan mereka memang mengganggu pemandangan keindahan kota, namun bagaimana lagi Negara ini belum mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup memadai bagi mereka. Bagaimanapun juga Pedagang Kaki Lima adalah perekonomian terakhir masyarakat bawah yang selama ini kurang perhatian dari pemerintahan.¹¹

¹⁰ Eko Adityawan Tumenggung Zees & Sugiantoro, "Sensitifitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Lokasi Pada Skala Mikro di Kota Manado", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B.* Vol. 3 No. 2, Senin tanggal 7 maret 2016 jam 13.00 WIB, Hal. 105.

¹¹ Yazid, Dr. H. Abu, LL.M., *Fiqih Realitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 45.

3. Malioboro

Malioboro merupakan kawasan perbelanjaan yang legendaris yang menjadi salah satu kebanggaan kota Yogyakarta. Penamaan Malioboro berasal dari nama seorang anggota kolonial Inggris yang dahulu pernah menduduki Jogja pada tahun 1811 – 1816 M yang bernama Marlborough.¹²

Kolonial Hindia Belanda membangun Malioboro di pusat kota Yogyakarta pada abad ke-19 sebagai pusat aktivitas pemerintahan dan perekonomian. Secara simbolis juga bermaksud untuk menandingi kekuasaan Keraton atas kemegahan Istananya yang mendominasi kawasan tersebut.

Malioboro menyajikan berbagai aktivitas belanja, mulai dari bentuk aktivitas tradisional sampai dengan aktivitas belanja modern. Salah satu cara berbelanja di Malioboro adalah dengan proses tawar-menawar terutama untuk komoditi barang-barang yang berupa suvenir dan cinderamata yang dijajakan oleh pedagang kaki lima yang berjajar di sepanjang trotoar jalan Malioboro. Berbagai macam cinderamata dan kerajinan dapat anda dapatkan disini seperti kerajinan dari perak, kulit, kayu, kain batik, gerabah dan sebagainya.

Aktivitas wisatawan di Malioboro tidak hanya pada siang hari saja, akan tetapi di kawasan Malioboro ini aktivitas wisata akan terus berlanjut dengan adanya nuansa makan malam yang disediakan warung-warung

¹² Ria Adriani, “Malioboro Yogyakarta Wisata Belanja Dan Sejarah”, <https://www.njogja.co.id/kota-vogyakarta/malioboro-vogvakarta/>, pada tanggal 5 Februari 2019, pukul 15.00 WIB.

yang bermunculan pada malam hari, terutama setelah pukul 21.00 WIB. Sambil menyantap hidangan di warung lesehan Malioboro, wisatawan akan dihibur oleh musisi jalanan yang mengunjungi lesehan tersebut sambil mengalunkan lagu-lagu tertentu.

a. Lokasi

Alamat : Jalan Malioboro, Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Akses

Malioboro merupakan kawasan wisata yang menjadi andalan dari Kota Yogyakarta sehingga banyak cara untuk sampai ke tempat ini. Dari Terminal Giwangan atau halte yang tersebar di Kota Yogyakarta menggunakan bus kota jalur 4 dan bus Transjogja trayek 3A atau 3B.

Wisatawan juga bisa menggunakan jasa taksi dengan memesan via telepon maupun bisa mencegatnya di pinggir jalan. Bisa juga menggunakan andong atau becak sambil menikmati suasana kota Yogyakarta.

c. Harga Tiket

Kawasan Malioboro merupakan tempat umum sehingga wisatawan tidak dikenakan biaya, hanya dikenakan biaya parkir kendaraan.

d. Fasilitas

Fasilitas dan akomodasi sebagai sarana penunjang yang mendukung sektor kepariwisataan di tempat ini sudah sangat lengkap. Hotel berbintang lima sampai dengan hotel kelas melati banyak tersedia

disekitar tempat ini seperti di Jalan Mangkubumi, Jalan Dagen, Jalan Sosrowijayan, Jalan Malioboro, Jalan Suryatmajan dan Jalan Mataram. Atau mencari penginapan di bagian barat, yaitu di Jalan Ngasem dan daerah Wijilan yang letaknya tidak jauh dari Malioboro.

Rumah makan pun banyak tersebar di wilayah ini dengan menu dan selera yang sangat beragam mulai dari warung angkringan (warung berbentuk gerobak yang menyediakan makanan lokal), masakan khas Yogyakarta yang disajikan dalam suasana lesehan seperti gudeg, nasi goreng, sambel+lalapan dan sebagainya. Tersedia juga restoran atau cafe yang menyediakan makanan masakan cina, *fast food* atau masakan ala barat berupa *steak*, *beef lasagna* dan lain-lain.

Fasilitas lain berupa tempat ibadah, polisi pariwisata, pos informasi, kios money *changer*, ATM, warnet, tempat parkir dan lain-lain. Tersedia juga kios yang menyediakan oleh-oleh makanan khas Yogyakarta yang berada di Jalan Mataram atau sebelah barat Malioboro yang menyediakan beragam jenis dan bentuk oleh-oleh dan panganan khas Jogja seperti yangko, geplak, bakpia, berbagai jenis keripik dan lain-lain.

4. Revitalisasi Parkir

Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali

(untuk kehidupan dan sebagainya). Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.

Revitalisasi parkir adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian parkir yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Revitalisasi parkir sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada.

Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas. Revitalisasi parkir juga termasuk revitalisasi ruang terbuka. Ruang terbuka menyangkut semua landscape, elemen keras (*hardscape*) yang meliputi jalan, pedestrian, taman-taman, lahan parkir dan ruang rekreasi di lingkungan perkotaan.

Revitalisasi termasuk di dalamnya adalah konservasi-preservasi merupakan bagian dari upaya perancangan kota untuk mempertahankan

warisan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan estetika-arsitektural. Atau tepatnya merupakan upaya pelestarian lingkungan binaan agar tetap pada kondisi aslinya yang ada dan mencegah terjadinya proses kerusakan.¹³ Tergantung dari kondisi lingkungan binaan yang akan dilestarikan, maka upaya ini biasanya disertai pula dengan upaya restorasi, rehabilitasi dan/atau rekonstruksi. Jadi, revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi.

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas mengenai Revitalisasi Parkir Malioboro dan Dampaknya Dalam Peningkatan Pendapatan PKL.

B. Latar Belakang

Daerah perkotaan merupakan ruang permukaan daratan dimana terdapat konsentrasi penduduk dengan segala kegiatannya, yang membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana perkotaan dalam jumlah dan kualitas yang memadai.¹⁴ Jumlah penduduk di daerah perkotaan menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat, karena daerah perkotaan mempunyai

¹³ Ella Alfianita dan Andy Fefta Wijaya dan Siswidiyanto, “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5, April 2015, Hal. 758-762

¹⁴ Uton Rustan Harun, “Penataan Ruang Kawasan Perkotaan dalam Otonomi Daerah”. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Volume XVII No. 2, April -Juni 2001, Hal. 172 -188.

daya tarik yang kuat, yaitu menjanjikan kesempatan kerja yang lebih luas, pendapatan yang lebih tinggi dan berbagai kemudahan lainnya yang beraneka ragam.

Prasarana dan perkotaan jalan/jembatan, air bersih, penanganan persampahan, sanitasi, ruang parkir, taman kota, dan sebagainya. Yang termasuk sarana perkotaan adalah terminal, pemadam kebakaran, dan sebagainya. Sedangkan fasilitas pelayanan sosial, misalnya perumahan, fasilitas pendidikan, kesehatan, keagamaan, olah raga, rekreasi, dan sebagainya.¹⁵

Kawasan perdagangan merupakan salah satu sektor informal yang mampu diangkat sebagai suatu tempat kegiatan untuk menghasilkan pendapatan pada masyarakat. Kawasan perdagangan atau pasar pada masyarakat mempunyai peranan penting yaitu sebagai pusat kegiatan ekonomi dan kebudayaan. Sebagai pusat kegiatan ekonomi, pasar merupakan tempat bertemunya produsen dan konsumen. Melalui pasar, masyarakat dapat memperoleh kebutuhan produksinya seperti modal, peralatan, dan tenaga. Di bidang distribusi pasar mempunyai peranan dalam menyebarluaskan barang-barang hasil produksi yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan di bidang konsumsi, pasar menyediakan kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan lainnya. Sarana dan prasarana perkotaan dan berbagai fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi agar disediakan dalam jumlah yang cukup. Dalam pembangunannya, peranan pemerintah kota sangat besar dan menentukan, di

¹⁵ Adisasmita, *"Pembangunan dan Tata Ruang"* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal. 78.

samping itu diperlukan pula peran serta swasta dan masyarakat yang bersifat partisipatif dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kota yang berkelanjutan.

Salah satu asset yang berpengaruh terhadap perputaran ekonomi, kawasan perdagangan dan ikon Yogyakarta yaitu Malioboro. Malioboro berada di tengah-tengah dan mempunyai letak strategis, sehingga menyita perhatian baik dari kalangan warga Yogya sendiri maupun wisatawan yang datang berkunjung ke Yogya. Malioboro oleh pemerintah dijadikan sebagai simbol dalam pembangunan fisik. Bentuk yang cukup kelihatan dilakukan pemerintah dalam memprioritaskan pembangunan fisik yaitu revitalisasi Malioboro. Hal tersebut dikarenakan Malioboro mempunyai daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat.¹⁶

Disisi lain Malioboro juga strategis untuk orang-orang melakukan aktifitas sehingga peran dan fungsi Malioboro mampu dimanfaatkan untuk memperlancar aktifitas masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti sosial, ekonomi, keagamaan dan budaya bahkan politik. Dilihat dari fungsi ekonomi dengan adanya Malioboro makanya pedagang kaki lima berbondong-bondong memanfaatkannya. Fungsi sosial, Malioboro memberikan ruang kepada masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Fungsi politik, Malioboro

¹⁶Mawa Kresna, "Putaran Bisnis nan Menggiurkan di Malioboro", <https://tirto.id/putaran-bisnis-nan-menggiurkan-di-malioboro-bLnh>, pada 1 September 2019, pukul 15.00

dijadikan tempat oleh para elite politik untuk mengejar simpati rakyat pada saat kampanye.¹⁷

Permasalahan yang muncul di Kota Yogyakarta khususnya di kawasan Malioboro adalah alih fungsi fasilitas pedestrian area (trotoar) kawasan Malioboro Yogyakarta telah digunakan sebagai tempat parkir oleh tukang parkir dan aktivitas perdagangan. Hal ini seperti yang diungkapkan Gubernur Provinsi bahwa trotoar di sepanjang Malioboro tersebut merupakan proyek percontohan, akan tetapi pemanfaatannya kini justru tidak maksimal karena digunakan sebagai tempat parkir. Walikota Yogyakarta juga menegaskan permasalahan tersebut sangat penting untuk ditindaklanjuti dengan merencanakan akan segera melakukan penataan trotoar di kawasan Malioboro yang digunakan untuk parkir. Alih fungsi trotoar sebagai pedestrian menjadi area parkir dan perdagangan paling rawan terjadi di sepanjang Malioboro hingga Jalan Ahmad Yani. Pada satu sisi Kawasan Malioboro yang dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak berdasarkan kearifan lokal yang ada agar tidak menimbulkan konflik horizontal.

Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi.¹⁸ Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali

¹⁷ Deandra Kira Nirmala, "Jalan Malioboro Yogyakarta, Jalan Penuh Sejarah", <https://erawisata.com/malioboro-yogyakarta/>, pada 1 September 2019

¹⁸ Dewi Restu Mangeswuri, "Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol 1, No 2, 5 Maret 2009, Hal 4.

dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).

Revitalisasi Kawasan adalah rangkaian upaya menghidupkan kawasan untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Revitalisasi kawasan bertujuan untuk meningkatkan vitalitas kawasan lama melalui program usulan dan pelaksanaan yang mampu menciptakan kualitas ruang publik dan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada kawasan tersebut.¹⁹

Kehidupan manusia dalam konteksnya sebagai pengguna ruang publik membutuhkan suatu kepuasan dan kenyamanan baik dari segi sosial, biologis, psikologis maupun fisik maka dari itu dibutuhkan ruang publik yang berkualitas. Ruang publik yang berkualitas merupakan ruang publik yang mampu merespon kehidupan manusia dari berbagai aspek dan sendi kehidupan. Sedangkan peningkatan ekonomi masyarakat diharapkan dapat terjadinya pertumbuhan nilai ekonomi pada kawasan Malioboro sehingga memberikan manfaat saling menguntungkan antara pelaku kegiatan ekonomi dengan masyarakat di kawasan tersebut.

Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta terus menata Malioboro dan sekitarnya. Malioboro sampai dengan Titik Nol Kilometer disulap menjadi kawasan semi pedestrian secara menyeluruh pada 2021. Dari master plan pemda, penataan Malioboro dan Titik Nol Kilometer

¹⁹Emil Pradana, “Strategi Revitalisasi”, <https://www.kompasiana.com/emilpradana/550d389a8133116c2cb1e244/strategi-revitalisasi>, 1 September 2019

sudah dimulai sejak 2014 dan berakhir pada 2021. Pada 2014, Alun-Alun Utara yang pertama kali direvitalisasi dan pembangunan kawasan Titik Nol Kilometer dengan menggunakan batu andesit.²⁰

Tujuan revitalisasi dan penataan kawasan itu adalah bisa meningkatkan perekonomian masyarakat karena lebih nyaman dan menarik perhatian pengunjung. Pada 2015, penataan tahap awal parkir sementara Abu Bakar Ali dan Ngabean. Selanjutnya kawasan parkir Ketandan, belakang Ramai Mal dan Pasar Sore, sekarang sudah dilakukan pembangunan. Pada 2016, kawasan semi pedestrian di sisi timur Malioboro diresmikan. Meskipun masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan seperti pedagang kaki lima (PKL), pemeliharaan, parkir, dan sebagainya.

Maret 2017 mulai dibangun toilet bawah tanah di kawasan Titik Nol Kilometer dekat dengan Taman Pintar Yogyakarta. Selain itu juga dilakukan penataan pasar Beringharjo sisi barat dan timur serta parkir di Pasar Sore dan Toko Ramai. Sementara, penataan PKL di sisi barat Malioboro dilakukan pada 2018. Bekas gedung bioskop Indra akan dimanfaatkan sebagai lokasi PKL berjualan. Trotoar sisi barat Malioboro akan dijadikan kawasan pedestrian dan becak serta andong yang biasa mangkal di kawasan itu akan jadi satu di jalan utama.

Pada 2019, penataan dilakukan sampai Jalan Margoutomo atau Mangkubumi. Proyek ini dilakukan oleh PT KAI yang menata kawasan Tugu dari pintu masuk Pasar Kembang. Pemda DIY juga meminta desainnya tidak

²⁰Ali Rahman, “Makna Filosofis Revitalisasi Malioboro”, <https://indopos.co.id/read/2018/08/23/147999/makna-filosofis-revitalisasi-malioboro/>, 1 September 2019

terlalu jauh dengan penataan Malioboro. Pada 2020 sampai 2021 penataan dilakukan sampai Jalan Panembahan Senopati termasuk mengatur PKL serta parkir yang berada di tempat itu. Pada 2019 sampai 2021 akan dibangun *Jogja Planning Gallery* yang menempati gedung eks Dinas Pariwisata DIY. Bangunan yang dibuat tiga lantai ini akan menceritakan masa lalu, masa kini, dan masa depan Jogja. Sementara, Kantor Dinas Pariwisata akan dipindahkan dari Malioboro ke Jalan Taman Siswa.

Diketahui, revitalisasi kawasan Malioboro dilaksanakan oleh Pemda DIY dan Pemkot Yogya. Diawali pada tahun 2014 dengan penyusunan *grand* desain, dilanjutkan tahun 2015 pembangunan parkir Abu Bakar Ali. Kemudian tahun 2016 mulai pengerjaan jalur pedestrian Jalan Malioboro sisi timur mulai depan Hotel Inna Garuda sampai depan Pasar Beringharjo. Tahun 2017 dilanjut dari depan Pasar Beringharjo hingga depan Gedung Agung. Dan tahun 2018 menyasar Jalan Malioboro sisi barat, Jalan Margo Mulyo sampai Pangurakan dan depan Kantor Pos, penanaman pohon asem dan gayam serta pemasangan lampu antik di Jalan Margo Utomo, dan pembangunan gerbang pintu barat kompleks Kepatihan.

Berdasarkan urgensi permasalahan dan analisis situasi tersebut di atas, maka penelitian ini ingin menganalisis lebih mendalam mengenai bagaimana revitalisasi kawasan Malioboro dan dampak ekonominya terhadap pedagang sekitar Malioboro, akar masalah penyebab alih fungsi pedestrian area Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta dapat terjadi, dan upaya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam merevitalisasi fungsi pedestrian di Kawasan

Malioboro Kota Yogyakarta. Disinilah peran dari mahasiswa untuk melakukan kajian kritis terhadap permasalahan di masyarakat terkait dengan dampak revitalisasi Kawasan Malioboro terhadap masyarakat sekitar Malioboro. Untuk lebih memfokuskan hasil pembahasan, maka peneliti memberikan tema tentang “REVITALISASI PARKIR MALIOBORO DAN DAMPAKNYA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA” yang akan menganalisis bagaimana dampak revitalisasi parkir Malioboro terhadap pendapatan pedagang Malioboro.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses revitalisasi kawasan parkir Malioboro?
2. Bagaimana dampak pasca revitalisasi kawasan Malioboro dalam peningkatan pendapatan PKL?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Secara konkrit, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana proses revitalisasi kawasan parkir Malioboro
2. Untuk menganalisis bagaimana dampak pasca revitalisasi kawasan Malioboro dalam peningkatan pendapatan PKL

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Manfaat penulisan akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan. Dapat menambah khasanah karya keilmuan dan pengetahuan di bidang kepariwisataan dan juga peningkatan perekonomian karena akan lebih nyaman dan menarik perhatian pengunjung. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan yang dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya tentang revitalisasi parkir Malioboro dan dampaknya dalam peningkatan pendapatan PKL Malioboro. Dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana proses dilakukannya revitalisasi parkir dan bagaimana dampaknya terhadap pendapatan PKL Malioboro. Disamping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman, kemampuan analisis, dan akademik mahasiswa dalam hal pengembangan ilmu yang berkaitan dengan revitalisasi parkir Malioboro dan dampaknya dalam peningkatan pendapatan PKL Malioboro.

b. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menunjang efektivitas dan efisiensi dalam kaitannya revitalisasi kawasan Malioboro.

c. Bagi Pedagang Kaki Lima

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pedagang kaki lima Malioboro mengenai dampak positif pasca revitalisasi parkir Malioboro terhadap pendapatan pedagang kaki lima Malioboro. Sehingga dalam perkembangannya para pedagang dapat lebih baik dalam usahanya meningkatkan pendapatan.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang berkunjung di kawasan Malioboro diharapkan membantu peran pemerintah dalam mewujudkan Kawasan Malioboro yang aman dan nyaman dengan mengikuti tata tertib yang telah diberlakukan.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL Malioboro pasca revitalisasi parkir sebelumnya memang sudah pernah ada yang meneliti. Hanya saja fokus yang diteliti berbeda dengan fokus sebelumnya. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang apakah ada peningkatan pendapatan PKL Malioboro pasca revitalisasi parkir, apabila ada peningkatan seberapa besar peningkatan tersebut dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL Malioboro pasca revitalisasi parkir. Peneliti akan melakukan penelitian sebagai rujukan maupun bahan dalam penulisan karya ilmiah ini. Maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian lain terkait dengan revitalisasi diantaranya:

Pertama, Sani Puspitasari dengan skripsi berjudul “*Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar di Pasar Telo Karangajen Yogyakarta*”. Penelitian ini menjelaskan tentang dampak revitalisasi pasar Telo dan juga perubahan aktifitas kelompok pedagang pasar pasca revitalisasi. Dari penelitian ini bahwa perbedaan dengan penelitian penulis terdapat pada dampak sosial dalam pasar Telo Karangajen pada saat dilakukan revitalisasi. Selain itu lokasi penelitian juga terdapat di kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini hanya membahas bagaimana dampak terhadap para pedagang pada saat dilakukan revitalisasi dan pasca revitalisasi. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menyinggung terkait dengan revitalisasi pasar

tradisional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.²¹

Kedua, Wiwi Wijayanti dengan skripsi berjudul “Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Manis Purwokerto)”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh revitalisasi pasar rakyat terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini yaitu dari pembahasan terfokus pada pengaruh revitalisasi dalam hal pendapatan pedagang. Persamaan dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan lokasi penelitian yang berada di Pasar Manis Purwokerto.²²

Ketiga, F. Winarni, M. Si, Marita Ahdiyana, M. Si, Kurnia Nur Fitriana, SIP, Fariz Afifah, Ardiansyah Fajar Riyadi dengan judul jurnal “Revitalisasi Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta Dalam Penyediaan Fasilitas Publik Untuk Mewujudkan Pelayanan Inklusif (Studi Kasus Alih Fungsi Pedestrian Area (Guiding Block) Bagi Tunanetra Di Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta)”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam merevitalisasi kawasan Malioboro dalam penyediaan fasilitas pelayanan publik untuk mewujudkan pelayanan inklusif bagi kelompok rentan/minoritas/disabilitas dan juga untuk

²¹ Sani Puspitasari, Skripsi: “*Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar di Pasar Telo Karangjajen Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 14.

²² Wiwi Wijayanti, Skripsi: “*Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Manis Purwokerto)*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), Hal. 56.

mengetahui upaya Pemerintah Kota Yogyakarta dalam merevitalisasi fungsi pedestrian area (*guiding block*) bagi tunanetra di kawasan Malioboro Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Penelitian ini lebih terfokus pada penyediaan fasilitas publik untuk mewujudkan pelayanan inklusif. Sedangkan dari persamaannya peneliti juga meneliti tentang revitalisasi kawasan Malioboro.²³

Keempat, Fandy Ahmad Rivai dengan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kondisi Pasar Jongke sebelum dan sesudah revitalisasi dan pengaruh revitalisasi terhadap aktivitas perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Pasar Jongke jauh lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan revitalisasi. Dan aktivitas perdagangan membaik ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan dan juga jenis barang dagang. Dari metode penelitiannya Metode yang digunakan untuk penelitian adalah metode studi literatur, wawancara mendalam dan survei. Sedangkan

²³ F Winanrni, Skripsi: *“Revitalisasi Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta Dalam Penyediaan Fasilitas Publik Untuk Mewujudkan Pelayanan Inklusif (Studi Kasus Alih Fungsi Pedestrian Area (Guiding Block) Bagi Tunanetra Di Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta)”*, (Yogyakarta: UNY, 2013), hlm. 10.

persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai revitalisasi pasar.²⁴

Kelima, Hendra Widi Utomo dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Dampak Revitalisasi dan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjarsari ke Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta*”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu membahas analisis dampak revitalisasi dan relokasi pedagang kaki lima di kawasan Banjarsari Surakarta ke pasar Klitikan Notoharjo terhadap omset penjualan, keuntungan pedagang, jumlah karyawan yang dihitung dalam satuan HOK, kuantitas barang yang dijual, retribusi dan pungutan pasar. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dari penelitian ini terdapat perbedaan yaitu bukan hanya membahas mengenai pengaruh revitalisasi saja tetapi juga membahas tentang pengaruh dari relokasi.²⁵

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa **“Revitalisasi Parkir Malioboro dan Dampaknya Dalam Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima”** masih relevan untuk diteliti karena penelitian ini berfokus pada pengaruh pendapatan Pedagang Kaki Lima.

²⁴ Fandy Ahmad Rivai, Skripsi: “*Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 3.

²⁵ Hendra Widi Utomo, Skripsi: “*Analisis Dampak Revitalisasi dan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjarsari ke Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta*”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. 15.

G. Kerangka Teori

Agar penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak keluar dari fokus penelitian maka dibutuhkan beberapa teori yang dipergunakan untuk mempermudah penulis dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa teori dalam penelitiannya;

1. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Menurut Sukirno pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh

selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.²⁶

Menurut Samuelson dan Nordaus kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.²⁷ Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.²⁸ Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif.

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk

²⁶Sukirno Sadono, Makro Ekonomi Teori Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2000), Hal. 41.

²⁷ A Samuelson. Paul & William D Nordhaus, Mikroekonomi (Jakarta: Erlangga, 2012), Hal. 72

²⁸ Dumairy, Perekonomian Indonesia cetakan kelima (Jakarta: Erlangga, 2004), Hal 50.

selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

2. Teori Kerja Sektor Formal dan Non Formal

a. Teori Kerja Sektor Formal

Kerja formal adalah lapangan kerja yang keberadaannya diatur dan dilindungi oleh peraturan ketenagakerjaan, misalnya Pegawai Negeri Sipil (PNS), ABRI, karyawan perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pada pekerja sektor formal, permasalahan yang dijumpai cenderung sangat rendah atau bahkan tidak ada, berbeda dengan pekerja sektor informal. Pekerja informal, yang biasanya bekerja sebagai penata laksana rumah tangga pada pihak perseorangan, yang tidak memiliki badan hukum resmi sehingga lebih rentan terkena masalah, seperti perdagangan manusia, penyelundupan tenaga kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu, persiapan yang baik sangat diperlukan oleh setiap pekerja di semua sektor.

Sistem penerimaan pegawai/karyawan dalam lapangan kerja formal sangat memperhatikan hal-hal berikut: tingkat pendidikan, pengalaman kerja, keahlian/ kompetensi, performance/penampilan, dan usia. Seseorang dalam melakukan pekerjaan formal biasanya diatur dengan peraturan yang berlaku secara umum maupun khusus bagi

instansi/perusahaan yang bersangkutan. Untuk memperoleh kesempatan menduduki jabatan yang lebih tinggi atau mencapai posisi puncak, pegawai / karyawan harus melalui tahapan yang telah dirumuskan dalam jenjang karier / struktur jabatan dan memenuhi persyaratan-persyaratan yang berlaku.²⁹

Menurut Todaro tenaga kerja formal ialah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan sebagai tenaga kerja terlatih (*skilled worker*). Mereka memperoleh perlindungan hukum yang lebih kuat, kontrak kerja yang resmi, dan berada didalam organisasi yang berbadan hukum. Sementara tenaga kerja informal adalah pekerja yang bertanggung jawab atas perseorangan yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan.³⁰

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa sektor kerja formal adalah adalah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan sebagai tenaga kerja terlatih (*skilled worker*). Mereka memperoleh perlindungan hukum yang lebih kuat, kontrak kerja yang resmi, dan berada di dalam organisasi yang berbadan hukum, sebagaimana diatur dalam UU Ketenagakerjaan dan UU Serikat Pekerja, berbagai peraturan pemerintah (PP) dan menteri (Permen) tentang ketenagakerjaan. Sektor kerja Formal juga merupakan lapangan atau bidang usaha yang mendapat izin dari pejabat berwenang dan terdaftar di kantor pemerintahan. Badan usaha tersebut apabila dilihat di kantor pajak

²⁹ Guritno Mangkoesoebroto. 1998. Teori Ekonomi Makro. (Yogyakarta: SIE YKPN, 1998), Hal. 39.

³⁰ Todaro, Pembangunan Ekonomi Edisi sembilan (Jakarta: Erlangga, 2003), Hal. 82.

maupun kantor perdagangan dan perindustrian terdaftar nama dan bidang usahanya.

b. Teori Kerja Sektor Non Formal

Istilah sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Tetapi akan menyesatkan bila disebutkan perusahaan berskala kecil, karena sektor informal dianggap sebagai suatu manifestasi situasi pertumbuhan kesempatan kerja di negara sedang berkembang, karena itu mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil ini di kota, terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan. Karena mereka yang terlibat dalam sektor ini pada umumnya miskin, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil dan kebanyakan para migran, jelaslah bahwa mereka bukanlah kapitalis yang mencari investasi yang menguntungkan dan juga bukan pengusaha seperti yang dikenal pada umumnya.³¹

Contoh sektor kerja informal adalah pedagang kaki lima, warung makan, toko kelontong, pedagang asongan, pedagang keliling, dan usaha-usaha kecil lainnya. Ciri-ciri usaha sektor informal adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak memiliki izin mendirikan usaha.
- 2) Tidak memiliki akta pendirian dari notaris.
- 3) Peralatan yang digunakan masih cenderung sederhana.

³¹ Kuncoro Mudrajat, Metode Reset untuk Bisnis dan Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 2003), Hal. 97.

- 4) Jumlah tenaga kerja sedikit.
- 5) Tidak terkena pungutan pajak dari kantor pajak.
- 6) Tidak ada sistem administrasi.
- 7) Laporan keuangan sangat sederhana

Menurut Mulyadi sektor kerja informal diartikan sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sedangkan unit-unit usaha yang mendapatkan proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah disebut sebagai sektor formal. Proteksi ekonomi itu antara lain berupa tarif proteksi, kredit dengan bunga yang relatif rendah, pembimbingan penyuluhan, perlindungan dan perawatan tenaga kerja, terjaminnya arus teknologi impor, dan hak paten.³²

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa sektor kerja non formal/informal adalah pekerja yang bertanggung jawab atas perseorangan yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan dan kurang memperoleh dukungan dan pengakuan dari pemerintah juga kurang terorganisir dengan baik. Sektor kerja formal juga merupakan sektor kerja yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa ada perlindungan negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak.

³² Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Airlangga, 2012), Hal 102.

c. Teori Revitalisasi

Menurut Danisworo revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah terdegradasi/mengalami kemunduran. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).³³

Menurut Budiharjo proses revitalisasi sebuah kawasan atau bagian kota mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi dari bangunan maupun ruang kota. Revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek yang dimaksudkan untuk mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi jangka panjang. Revitalisasi fisik diyakini dapat meningkatkan kondisi fisik (termasuk juga ruang publik) kota, namun tidak untuk jangka panjang.³⁴ Untuk itu, tetap diperlukan perbaikan dan peningkatan aktivitas ekonomi (*economic revitalization*) yang merujuk kepada aspek sosial budaya serta aspek lingkungan (*environmental objectives*). Hal tersebut mutlak diperlukan karena melalui pemanfaatan yang produktif, diharapkan akan terbentuklah sebuah mekanisme perawatan dan kontrol yang langgeng terhadap keberadaan fasilitas dan infrastruktur kota.

³³ Danisworo, Pengertian Revitalisasi (Jakarta: Presindo, 2002), Hal 58.

³⁴ Budiharjo, Tata Ruang Pembangunan Daerah, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1995), Hal 42.

Sebagaimana pendapat di atas, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Revitalisasi juga sebagai upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal - hal sebagai berikut.³⁵

³⁵ Martokusumo, 2008, “ Revitalisasi, Sebuah Pendekatan dalam Peremajaan Kawasan”, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Volume 2 No 1 Tahun 2009, Hal 57-73.

a. Intervensi fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan (*environmental sustainability*) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

b. Rehabilitasi ekonomi

Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

c. Revitalisasi sosial/institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat *beautiful place*. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*). Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (*place making*) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih beberapa Pedagang Kaki Lima di sekitar toko batik Margaria yang sudah belasan tahun bahkan hingga puluhan tahun berjualan di sepanjang jalan Malioboro. Mulai dari penjual pakaian, oleh-oleh makanan dan juga *accessories*. Selain disitu peneliti juga melakukan penelitian di seberang kantor DPRD Provinsi dan memilih Pedagang Kaki Lima yang berjualan pakaian adat sudah hampir puluhan tahun berdagang di Malioboro. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut karena jarak yang tidak terlalu jauh, terjangkau, dan sering mengisi waktu luang dengan menyusuri sepanjang jalan Malioboro dengan berbelanja atau sekedar duduk santai di kursi taman yang telah tersedia di sepanjang pedestrian jalanan Malioboro.

2. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi dan menggambarkan keadaan yang seperti apa, mengapa, bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi. Metode penelitian kualitatif mendekatkan interaksi antara objek yang diteliti serta memiliki sikap lebih empati dan mampu memudahkan peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Menggunakan metode kualitatif mudah dijelaskan menggunakan pemaparan secara deskripsi dan narasi dari peristiwa atau fenomena yang diteliti.

3. Subyek Penelitian

Menurut Lexy J Moleong yang dikutip oleh Suharto, subyek penelitian adalah orang pada latar penelitian, lebih tepatnya adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau tempat penelitian.³⁶ Dalam menentukan subyek penelitian yang baik harus mencari informasi yang mengetahui dan paham dengan kondisi masyarakat. Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah :

- a. 5 Pedagang Kaki Lima kawasan Malioboro.
- b. Ketua Paguyuban PKL Malioboro.
- c. Ketua Forum Komunikasi Komunitas Ngabean.

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *"Memahani Penelitian Kualitatif"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 1888.

- d. Humas UPT Malioboro.
- e. Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- f. Kepala bidang cipta karya DPUP ESDM.
- g. Juru parkir Abu Bakar Ali dan Ngabean.

4. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan informan adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya dapat tergeneralisasi.³⁷ Teknik yang digunakan untuk memperoleh sumber data adalah teknik kriteria. Alasan peneliti menggunakan pengambilan sampel kriteria karena peneliti mengambil informan yang memang sangat paham maupun yang berpengalaman dengan kondisi dan keadaan yang ada di tempat penelitian tersebut. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

- a. 5 Pedagang Kaki Lima yang sudah belasan hingga puluhan tahun berjualan di Malioboro.
- b. 2 Juru parkir kawasan Malioboro yang sudah puluhan tahun kemudian dioper ke taman parkir Abu Bakar Ali dan Ngabean.
- c. Ketua Paguyuban PKL Malioboro yang mengetahui dan memahami proses revitalisasi kawasan Malioboro.
- d. Ketua Forum Komunikasi Komunitas Ngabean yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di kawasan Ngabean.

³⁷ Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 89.

- e. Humas UPT Malioboro yang mengetahui dan memahami proses revitalisasi kantong parkir Abu Bakar Ali.
- f. Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mengetahui dan memahami proses revitalisasi bagian pelestarian cagar budaya kawasan Malioboro.
- g. Kepala bidang cipta karya DPUP ESDM yang mengetahui dan memahami proses revitalisasi pedestrian Malioboro.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan dua belah pihak atau lebih dengan maksud tertentu untuk mengajukan pertanyaan atau pemberian jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁸ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari proses bertemu secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara terbuka, dimana wawancara yang dilakukan diketahui dan disadari oleh responden serta tahu tujuan dari wawancara itu.

Terkait dengan penelitian ini, yang akan dilakukan dalam wawancara yaitu pertanyaan yang akan diajukan kepada Pedagang

³⁸ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. XX, No. 1, Maret 2013, Hal. 87.

Kaki Lima kawasan Malioboro. Narasumber dalam penelitian ini ada 12 orang, diantaranya ada 5 PKL Malioboro, yaitu: Ibu Ima pedagang *accessories*, Ibu Windarti pedagang barang antik, Bapak Rudi pedagang baju batik, Ibu W pedagang baju adat, dan Bapak Andy pedagang bakso; 2 juru parkir Abu Bakar Ali dan Ngabean, yaitu: Bapak Mulyadi dan Bapak Yanto; Bapak Paul ketua Paguyuban PKL Malioboro; Mas Fuad Ketua Forum Komunikasi Komunitas Ngabean; Ketua Forum Komunikasi Komunitas Ngabean; Bapak Aryo Humas UPT Malioboro; Bapak Hendri Humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Yogyakarta; Kepala bidang cipta karya DPUP ESDM. Peneliti melakukan wawancara bersama narasumber ketika pagi dan siang hari. Dalam hal ini topik yang difokuskan yaitu bagaimana proses revitalisasi parkir kawasan Malioboro. Serta subyek yang akan diwawancarai merupakan responden yang terlibat langsung dalam proses kegiatan perdagangan, keamanan dan ketertiban di Malioboro.

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti langsung datang ke lokasi penelitian atau ke lapangan. Peneliti dalam hal ini juga membahas hal terkait yaitu seperti apa dampaknya dalam peningkatan pendapatan PKL, apakah membawa dampak positif atau negatif dalam peningkatan pendapatan PKL, apabila ada peningkatan pendapatan seberapa besar jumlah peningkatan tersebut.

Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa instrumen sebagai alat bantu yakni pedoman untuk wawancara dan alat bantu lain

seperti tape recorder untuk merekam, kamera dan lain-lain, sehingga dapat membantu memperlancar pelaksanaan wawancara. Dengan demikian peneliti menggali sebanyak-banyaknya data yang terkait mengenai “Revitalisasi Parkir Malioboro dan Dampaknya Dalam Peningkatan Pendapatan PKL”

Peneliti mulai melakukan wawancara kepada PKL Malioboro pada bulan Maret 2019 sebagai langkah awal untuk mencari informasi sampai bulan April 2019. Hal ini dilakukan untuk menggali data tentang “Dampak Pasca Revitalisasi Parkir Malioboro Dalam Peningkatan Pendapatan PKL”.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual dan terlibat secara langsung di lapangan karena validitas data sangat tergantung pada kemampuan observasi.³⁹ Teknik yang digunakan peneliti yaitu observasi langsung untuk mengetahui data-data yang terkumpul. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Selanjutnya mencatat hasil dari pengamatan tersebut untuk mengetahui kejadian sebenarnya yang sudah terjadi.

Dalam pengamatan peneliti mampu melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati merasakan, menangkap dan

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Metode Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

mengalami peristiwa yang sesuai dengan subyek dan obyek yang sedang diteliti.⁴⁰ Selain itu kegiatan observasi dilakukan untuk mendalami dan mengetahui dari segi lokasi penelitian yang akan diteliti baik dari segi keadaan dan situasi dan dari segi fisik yang ada di lapangan. Data-data yang dicari berupa, bagaimana proses revitalisasi kawasan Malioboro dan bagaimana dampaknya dalam peningkatan pendapatan PKL

Dalam metode ini peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan di tempat/ lapak PKL. Peneliti melakukan pengamatan selama 2 bulan yaitu bulan Maret-April. Pengamatan di tempat lapangan dilakukan setiap 1 minggu 2 kali, yakni pada saat akhir pekan dan terkadang pada hari biasa yang tidak direncanakan. Mengenai pengamatan di lokasi sendiri dilakukan pada pagi hingga sore atau pada sore hingga malam hari pada hari yang sama yaitu berkisar mulai pukul 09.00 WIB hingga 15.00 WIB atau 16.00 WIB hingga 19.00 WIB.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁴¹ Dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini sehubungan dengan penelitian seperti sejarah berdirinya, gambaran umum, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁰*Ibid.* Hlm. 84-85

⁴¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk bisnis*, ed. 1, cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.80.

Dalam hal ini dokumentasi yang diambil pada saat penelitian di jalan Malioboro yaitu foto-foto kegiatan jual beli di pasar Malioboro, foto-foto kondisi lahan parkir yang kini sudah direvitalisasi menjadi pedestrian bagi pejalan kaki, foto-foto saat melakukan wawancara dengan beberapa informan. Dokumentasi yang dikumpulkan ini mampu memperkuat data-data yang sebelumnya terkait dengan aktivitas para PKL pasca revitalisasi parkir.

6. Teknik Validitas Data

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui suatu penelitian itu benar adanya dan valid, perlu adanya pengecekan mengenai keabsahan data. Teknik ini bertujuan untuk memberikan bukti yang sah dengan melakukan pemeriksaan data.

Dari proses ini dapat digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk melakukan pengumpulan data dan menganalisis data serta mengecek kebenaran data maupun informasi yang didapat dari peneliti dan sumber yang berbeda-beda dengan cara mengurangi hasil data yang didapat.

Sedangkan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, sumber, situasi dan teori. Maka langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

- a. Triangulasi metode dilakukan menggunakan cara membandingkan antara data atau informasi yang didapat dengan cara yang berbeda.

Dalam hal ini ada beberapa metode yang digunakan untuk membandingkan hasil yang sudah ada.

Melalui metode wawancara dan observasi jika dilihat dari 2 metode ini tentunya dapat dibandingkan dengan jelas dari teknik wawancara peneliti dapat langsung mengetahui sumbernya dari subyek yang diteliti.

Sedangkan jika melalui observasi peneliti mampu melihat secara langsung juga dari keadaan obyek penelitian baik dari segi fisik maupun kondisi di lapangan langsung. Melalui berbagai cara pandang yang berbeda di atas dapat diharapkan memperoleh kebenaran tanpa diragukan lagi oleh peneliti.

- b. Triangulasi sumber data berarti membandingkan, mengecek ulang kebenaran informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

- c. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadukan. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data yang lebih lengkap. Dengan demikian dapat memberikan hasil yang lebih mudah diterima dengan baik.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan dalam sebuah penelitian sebagai upaya yang dilakukan untuk membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada di dalam data tersebut, memilih dan memilah agar dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, dapat menyintesiskannya, menemukan apa saja yang terpenting dan harus dipelajari, dan memutuskan apa yang seharusnya diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dilakukan melalui proses analisis model interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dari catatan peneliti selama di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta didapat dari kutipan artikel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara obyektif agar data yang diterima tidak bersifat subyektif.

b. Mereduksi data

Mereduksi data sebagian proses pemilahan data, meringkas data, pemindahan data dari hasil yang diperoleh di lapangan secara berangsur-angsur selama pengumpulan data berlangsung, membuang data yang tidak diperlukan dan membuat ringkasan sehingga dapat ditarik kesimpulan datanya.

c. Penyajian data

Menyajikan beberapa kesimpulan dari informasi yang telah tersusun, sehingga dapat memberikan hasil berupa teks narasi. Serta peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan jangan terlalu tergesa-gesa karena dapat mengakibatkan hasil penelitian bersifat subyektif.

d. Penarikan kesimpulan

Dari pengumpulan data, mereduksi data, dan penyajian data semua tergantung pada penarikan kesimpulan. Kesimpulan akhir dapat dilihat pada data-data lapangan, penyimpanan data dan keterampilan peneliti dalam pengolahan data yang dilakukan.. Penarikan kesimpulan dalam hal ini membuktikan kembali untuk mencari kebenaran data sehingga data bisa sesuai dengan penelitian di lapangan.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir” terdiri dari :

Bab *pertama* yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab *kedua* yaitu mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Bagian ini peneliti memaparkan tentang bagaimana proses revitalisasi itu berjalan,

lokasi/tempat penelitian dimana peneliti mencari data atau informasi tentang masalah yang sedang diteliti.

Bab *ketiga* yaitu menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait dengan rumusan masalah.

Bab *keempat* memaparkan mengenai teori dan analisis penelitian.

Bab *kelima* yaitu bagian penutup, berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

Kini, kondisi salah satu ikon Kota Yogyakarta itu sudah berubah. Tak ada lagi sepeda motor yang parkir di sebelah timur Jalan Malioboro seperti beberapa tahun silam. Pejalan kaki kini bisa dengan leluasa melangkah di Jalan Malioboro setelah jalur pedestrian diperlebar. Jalur pedestrian itu pun dilengkapi jalur khusus penyandang disabilitas. Di sepanjang jalur pedestrian itu juga disediakan tempat duduk bagi para wisatawan. Tempat duduk itu terbuat dari kayu dan batu. Pernak-pernik unik seperti pohon dan lampu hias mempercantik kawasan Malioboro.

Alun-alun Utara menjadi sasaran pertama kali di revitalisasi. Pemda DIY bersama Pemerintah Kota dan Keraton Kasultanan Yogyakarta menggelar acara kenduri sebagai penanda awal dimulainya penataan kawasan heritage itu. Selain Alun-alun Utara, penataan sumbu filosofi kota Yogyakarta merambah ke kawasan parkir Ngabean yang dibangun parkir dua tingkat dan terbuat dari besi baja. Tempat parkir bertingkat ini diperkirakan dapat menampung 36 bus besar di lantai dasar dan kurang lebih 300 kendaraan roda empat di lantai dua. Pembangunan tempat parkir bertingkat di Ngabean ini untuk mengantisipasi pindahan parkir dari Alun-alun Utara. Tahap penataan

sumbu filosofis selanjutnya adalah revitalisasi taman parkir Abu Bakar Ali. Desainnya dilakukan oleh PUP-ESDM DIY. Penataan tiga kawasan itu mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta.

Setelah pembangun taman parkir Abu Bakar Ali selesai, revitalisasi kawasan Malioboro mulai digarap kembali oleh Pemda DIY bersama Pemkot Yogyakarta dan PT KAI (Persero). Pembangunan fisik sarana prasarana pedestrian Malioboro tahap I dimulai dari depan Hotel Inna Garuda hingga sebelum Pasar Beringharjo. Revitalisasi Malioboro tahap II dimulai Maret 2017 dengan anggaran mencapai Rp 17 miliar, lebih sedikit dibanding tahap I yang mencapai Rp 23,7 miliar. Revitalisasi tahap II dimulai dari Pasar Beringharjo, Pasar Sore, Benteng Vredenburg, depan Gedung Agung hingga Monumen Sebelas Maret atau Titik Nol. Revitalisasi Malioboro tahap III siap dimulai pada awal Maret 2018. Konsep revitalisasi sisi barat Malioboro hampir sama seperti dengan penataan sisi timur. Pengerjaan sisi barat Malioboro ini dibagi menjadi tiga zona. Pertama, dari utara di area Pasar Kembang, kemudian di area Dagen, dan terakhir di Ngejaman.

Langkah pemerintah daerah Propinsi DIY dan Kota Yogyakarta untuk melakukan penataan kawasan Malioboro (revitalisasi) dengan tujuan menciptakan rasa nyaman, aman, tertib dan indah dilihat dari sisi kewenangan dan otoritas memang sudah sesuai dan seharusnya dilaksanakan demi untuk memberikan ruang gerak yang lebih leluasa bagi seluruh masyarakat untuk beraktivitas. Dimana pemerintah selaku penyelenggara negara mempunyai

kewajiban untuk mengamankan amanat rakyat sebagaimana termaktub dalam UUD⁴⁵ yakni mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pasca revitalisasi parkir kawasan Malioboro membawa dampak positif terhadap pendapatan PKL. Dampak revitalisasi parkir dalam peningkatan pendapatan PKL Malioboro yaitu peningkatan modal usaha, peningkatan jam kerja, peningkatan omzet di hari/musim libur. Dilakukannya revitalisasi ini juga demi meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Bukan hanya PKL, masyarakat sekitar juga merasakan dampak positif dari revitalisasi pedestrian Malioboro. Banyak masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan Malioboro seperti kampung pecinan Ketandan membuka usaha kecil seperti berdagang toko kelontong, junk food, kaos khas Malioboro ataupun pernak pernik khas Malioboro ataupun yang warga sekitar yang membuka lahan parkir sendiri di wilayah gang kawasan Malioboro pada pagi hingga malam hari.

Secara umum tanggapan masyarakat terhadap rencana penataan kawasan Malioboro cukup positif dan dinilai akan membawa perubahan cukup signifikan terhadap peningkatan/perkembangan peradaban pada kawasan ini. Terutama dalam peningkatan pendapatan PKL. Pasca dilakukannya revitalisasi pedestrian Malioboro banyak sekali PKL yang mengaku adanya dampak positif dalam peningkatan pendapatan. PKL mengaku adanya peningkatan modal, peningkatan jam kerja, dan peningkatan omzet di hari/musim libur.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PKL

Diharapkan untuk lebih memperhatikan kenyamanan dan kebersihan dari masing-masing lapak. Jika lapak nyaman dan bersih tidak menutup kemungkinan wisatawan akan betah untuk berlama lama memilih dan berbelanja di Malioboro. Dengan itu akan berdampak positif terhadap pendapatan PKL, yaitu adanya peningkatan pendapatan.

2. Bagi Pemerintah

Dibutuhkan komitmen dan konsistensi dari pemerintah daerah Propinsi DIY dan Kota Yogyakarta untuk mampu memecahkan berbagai persoalan, seperti ketidaknyamanan, semrawut, kemacetan, kebersihan, dan lainnya. Selain itu wajah asli Malioboro akan dikembalikan lagi sehingga pengunjung benar-benar merasa nyaman bila datang ke kawasan ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan menambah jumlah narasumber untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang ada di luar penelitian ini atau mengkombinasikan faktor yang terdapat dalam penelitian ini dengan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Christian H, M.Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Iwantono, Sutrisno, *Kiat Sukses Berwirausaha*, Jakarta : Grasindo, 2001.
- Yazid, Dr. H. Abu, LL.M., *Fiqih Realitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Adisasmita, *Pembangunan dan Tata Ruang*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Hassan Su'ud, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Banda Aceh: Pena, 2007.
- Bustanul Arifin, *Formasi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Pustaka INDEF, 2002.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Karyono, *Kepariwisata*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Oka Yoeti, *Ekonomi Pariwisata (induksi, informasi, dan Implementasi)*, Jakarta: Kompas, 2008.
- Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Simanjuntak, P. J., *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998.
- Faizal Henry, *Ekonomi Publik Edisi Ke-2*, Jakarta: Penerbit Indeks, 2015.
- Muhammad Soekarni, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1990.

Fred Skousen dan Earl K. James D Stice, *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Basrowi dan Suwandi, *Memahani Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Graha Ilmu, 2010.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Metode Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Aunurrahman Cholis, *Malioboro: Soal Pembangunan Kawasan Pejalan Kaki*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Prof. Dr. Ir. Zoe'raini Djamal Irwan, M.Si, *Tantangan Lingkungan & Landscape Kota*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Aribowo, M, *Penataan Jalur Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Malioboro Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung*, Semarang: Fakultas Teknik UNDIP, 2008.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

William A. Haviland, *Cultural Antropology*, New York: Rinehart and Winston, 1975.

Haryadi Baskoro & Sudomo Sunaryo, *"Catatan Perjalanan Keistimewaan Yogya"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2010.

B. Referensi Skripsi

Ifany Damayanti, *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta"*, Skripsi (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2011)

Zhafril Setio Pamungkas, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang)"*, Skripsi (Malang : Universitas Brawijaya, 2015).

- Sani Puspitasari, *“Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar di Pasar Telo Karangjajen Yogyakarta”*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Wiwi Wijayanti, *“Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Manis Purwokerto)”*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).
- F Winanrni, *“Revitalisasi Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta Dalam Penyediaan Fasilitas Publik Untuk Mewujudkan Pelayanan Inklusif (Studi Kasus Alih Fungsi Pedestrian Area (Guiding Block) Bagi Tunanetra Di Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta)”*, Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2013).
- Fandy Ahmad Rivai, *“Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).
- Hendra Widi Utomo, *“Analisis Dampak Revitalisasi dan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjarsari ke Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta”*, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011).
- Sulanjari, *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja pada Usaha Kerajinan Genteng di Kabupaten Sukoharjo”*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2003).
- Hamid Mangung Jaya, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar”*, Skripsi (Makassar: Universitas Hasanudin Makassar, 2011).
- Widya Utama, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”*, Tesis (Denpasar: Universitas Udayana, 2012).
- Asmi Poniwati, *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta”*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008).
- Firdausa, *“Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012).
- Surbakti, *“Malioboro dan Frontierisme: Sebuah Dunia KakiLima”*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM, 1998).
- M.A. Aribowo, *“Penataan Jalur Pejalan Kaki pada Koridor Jalan Malioboro Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung”*, Tugas Akhir (Semarang: Fakultas Teknik UNDIP, 2018).

C. Referensi Jurnal

- Eko Adityawan Tumenggung Zees & Sugiantoro, "*Sensitifitas Pedagang Kaki Lima Terhadap Lokasi Pada Skala Mikro di Kota Manado*", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B*, Vol. 3 No. 2, Maret 2016.
- Ella Alfianita dan Andy Fefta Wijaya dan Siswidiyanto, "*Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)*", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5, April 2015.
- Uton Rustan Harun, "*Penataan Ruang Kawasan Perkotaan dalam Otonomi Daerah*". *Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Volume XVII No. 2, April -Juni 2001.
- Dewi Restu Mangeswuri, "*Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia*". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol 1, No 2, 5 Maret 2009.
- Tina Sulistyani, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*", *Jurnal Akutansi Dan Manajemen*, Vol. 15, No. 20 Februari 2004.
- Ashar dan Fitanto dan Supartono, "*Studi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan di Kawasan Wisata Jawa Timur Melalui Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal*" *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3 No. 1 Mei 2009.
- Aunu Rofiq Djaelani, "*Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*", *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. XX, No. 1, Maret 2013.
- Cipto Wijaya, "*Pengaruh Kegiatan Komersial Terhadap Fungsi Bangunan Bersejarah Di Koridor Jalan Malioboro Yogyakarta*", *IPI (Jurnal Teknik PWK)*, Volume 2 No 1 Tahun 2013.
- Supratikno Rahardjo, "*Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Dan Strategi Solusinya*", *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Volume 7, Nomor 2, Desember 2013.

D. Referensi Internet

- Ria Adriani, "*Malioboro Yogyakarta Wisata Belanja Dan Sejarah*", <https://www.njogja.co.id/kota-yogyakarta/malioboro-yogyakarta/>.
- Soetjipto, "*Malioboro Selalu indonesiasatu Istimewa (Suasana di Jalan Malioboro, Yogyakarta)*", <https://www..co/detail/malioboro-selalu-istimewa/>.

Hardian Akbar, “Eksistensi Koperasi Pedagang Kaki Lima (Studi pada Koperasi Tri Dharma di Jalan Malioboro, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”, <http://etd.repository.ugm.ac.id>.

Taufikzkarakim, “Pengertian Kota Menurut Para Ahli”, <https://taufikzk.wordpress.com>

Kompas, “Sultan: Segera Revitalisasi Kawasan Malioboro”, <http://travel.kompas.com/read/2014/01/11/1433229/Sultan.Segera.Revitalisasi.Kawasan.Malioboro>

Utiket, “Tentang Malioboro”, <http://www.utiket.com/id/obyekwisata/yogyakarta/192-malioboro.html>

H Suyuti, “Malioboro”, <http://walikota.jogjakota.go.id/?mod=-konten&sub=konten&do=show&id=3>

Ekasanti Anugraheni, “Penataan Malioboro Masih Sebatas Kajian akademis”, <http://jogja.tribunnews.com/2013/12/05/penataan-Malioboro-masihsebatas-kajian-akademis/>

Kompas, “Sultan: Segera Revitalisasi Kawasan Malioboro”, <http://travel.kompas.com/read/2014/01/11/1433229/Sultan.Segera.Revitalisasi.Kawasan.Malioboro>

Malioboro Selalu Istimewa, “Suasana di Jalan Malioboro, Yogyakarta”, <https://www.indonesiasatu.co/detail/malioboro-selalu-istimewa/>

Kedaulatan Rakyat, “Inilah Sejarah Dan Makna Jalan Malioboro di Yogyakarta”, <https://news.okezone.com>

Aan, “Kawasan Malioboro”, <http://kotajogja.com/wisata/index/85>

Kompas, “Dipadati 1800 Kendaraan/Jam, Malioboro Terancam Lumpuh”, <http://regional.kompasiana.com/2013/07/11/dipadati-1800-kendaraanjam-malioboro-terancam-lumpuh-575929.html>, pada 25 Mei 2019.

Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY, “Pemetaan Kawasan Cagar Budaya Malioboro”, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

Neni Ridarineni, “Pengembangan Malioboro tak Bisa Lepas dari Budaya”, <https://nasional.republika.co.id>

Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY, “Kawasan Cagar Budaya di Yogyakarta”, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

BPCB Gorontalo, “Undang-Undang No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya”, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

E. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Rudy, PKL Malioboro, 18 Maret 2019

Wawancara dengan Ibu W, PKL Malioboro, 19 Maret 2019

Wawancara dengan Ibu Ima, PKL Malioboro, 18 Maret 2019

Wawancara dengan Ibu Windarti, PKL Malioboro, 21 Maret 2019

Wawancara dengan Bapak Andy, PKL Malioboro, 23 Maret 2019

Wawancara dengan Bapak Paul ketua Paguyuban PKL Malioboro, 1 Oktober 2019

Wawancara dengan Bapak Mulyadi Juru Parkir Ngabean, 5 Oktober 2019

Wawancara dengan Fuad ketua Forum Komunikasi komunitas Ngabean, 5 Oktober 2019

Wawancara dengan Bapak Aryo Humas UPT Malioboro, 6 Oktober 2019

Wawancara dengan Bapak Hendri Humas Dinas Kebudayaan dan Priwisata, 6 Oktober 2019

Wawancara dengan Bapak Muhammad Mansyur kepala bidang cipta karya DPUP ESDM, 6 Oktober 2019

LAMPIRAN





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Khairunnisa
TTL : Ngawi, 9 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum kawin
Alamat Domisili : Jl. Timoho II No.11 Muja
Muju Umbulharjo
No HP : 085742458076
E-mail : nisacapicorn@gmail.com



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

2003 – 2009 : SD Muhammadiyah 1 Ngawi
2009 - 2012 : MTsN Ngawi
2012 – 2015 : MAN Ngawi
2015 – 2019 : UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

2015 – 2016 : HMPS PMI UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta
2015 – 2018 : Bendahara Umum Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA